

**IMPLEMENTASI MODEL KEPEMIMPINAN ISLAMI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA GURU DI MI PLUS ANNUR KECAMATAN MALEBER KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2025**Lia Mulyanengsih<sup>1</sup>, Dewi Cahyani<sup>2</sup>, Moh Ali<sup>3</sup><sup>1</sup>**MI Plus An-Nur, <sup>2,3</sup> Universitas Islam Negeri Cirebon**\* [liakng304@gmail.com](mailto:liakng304@gmail.com)**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model kepemimpinan Islami dan pengaruhnya terhadap kinerja guru di MI Plus Annur pada tahun 2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian meliputi seluruh guru yang berjumlah 23 orang dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket sebagai instrumen utama, didukung oleh wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan Islami berada pada kategori sangat baik, sedangkan kinerja guru berada pada kategori baik. Analisis inferensial menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara kepemimpinan Islami dan kinerja guru dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,65. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,42 menunjukkan bahwa kepemimpinan Islami memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru. Uji hipotesis membuktikan bahwa kepemimpinan Islami berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai kepemimpinan Islami dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kinerja guru di lembaga pendidikan dasar berbasis Islam.

**Kata kunci:** Kepemimpinan Islami; Kinerja Guru; Madrasah Ibtidaiyah**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the implementation of the Islamic leadership model and its impact on teacher performance at MI Plus Annur in 2025. The study used a quantitative approach with a descriptive correlational approach. The study population included all 23 teachers, all of whom were sampled using a total sampling technique. Data collection was conducted using a questionnaire as the primary instrument, supported by interviews and documentation. Data were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression. The results indicate that the implementation of Islamic leadership is categorized as very good, while teacher performance is categorized as good. Inferential analysis indicates a strong and positive relationship between Islamic leadership and teacher performance, with a correlation coefficient of 0.65. The coefficient of determination of 0.42 indicates that Islamic leadership makes a significant contribution to teacher performance. Hypothesis testing proves that Islamic leadership has a significant effect on teacher performance. These findings confirm that the application of Islamic leadership values can be an effective strategy for improving teacher performance in Islamic-based elementary education institutions.*

**Keywords:** Islamic Leadership; Teacher Performance; Madrasah Ibtidaiyah**Articel Received:** 03/10/2025; **Accepted:** 30/12/2025

**How to cite:** Suratno. (2025). Implementasi Model Kepemimpinan Islami dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru di MI Plus An-Nur Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan Tahun 2025. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 6 (3), 125-137

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul secara intelektual, emosional, dan spiritual. Keberhasilan pendidikan Islam sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaan lembaga pendidikan, khususnya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam praktik manajerial dan pedagogis. Kepemimpinan yang efektif dan bernilai religius diyakini dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan (Bush & Glover, 2014).

Guru merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan karena berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Kinerja guru yang optimal akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi fokus penting dalam manajemen pendidikan, terutama di lembaga pendidikan Islam yang memiliki tanggung jawab membentuk karakter dan akhlak peserta didik selain pencapaian akademik (Mulyasa, 2022).

Kinerja guru tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kompetensi profesional, motivasi kerja, dan komitmen terhadap tugas, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan kerja, sarana prasarana, serta gaya kepemimpinan kepala sekolah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor dominan yang berpengaruh terhadap kinerja guru karena kepala sekolah berperan sebagai pengarah, pembina, dan motivator dalam organisasi sekolah (Yukl, 2013).

Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan dipahami sebagai amanah yang harus dijalankan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Kepemimpinan Islami tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga menekankan aspek moral dan spiritual dalam setiap pengambilan keputusan. Nilai-nilai seperti amanah, keadilan, musyawarah, keteladanan, dan tanggung jawab menjadi landasan utama dalam kepemimpinan Islami (Fahmi, 2017).

Implementasi kepemimpinan Islami dalam lembaga pendidikan Islam menjadi sangat relevan karena lembaga tersebut memiliki misi pembinaan akhlak dan karakter peserta didik. Kepala sekolah diharapkan mampu menjadi teladan (*uswah hasanah*) bagi guru dan tenaga kependidikan, sehingga nilai-nilai Islami tidak hanya diajarkan secara

teoritis, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sekolah sehari-hari (Sudirman et al., 2019).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Islami memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru. Kepemimpinan yang menekankan keadilan, kejujuran, dan kedulian mampu meningkatkan motivasi kerja, kepuasan kerja, serta komitmen guru terhadap lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Islami tidak hanya relevan secara normatif, tetapi juga terbukti efektif secara empiris dalam meningkatkan kinerja guru (Turhamun, 2025).

MI Plus Annur sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis Islam berupaya menerapkan nilai-nilai kepemimpinan Islami dalam pengelolaan sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengarahkan visi dan misi sekolah, membina guru, serta membangun budaya kerja yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Implementasi kepemimpinan Islami di sekolah ini diharapkan mampu mendorong peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan.

Berdasarkan pengamatan awal, kinerja guru di MI Plus Annur secara umum berada pada kategori baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan, seperti konsistensi kedisiplinan, inovasi metode pembelajaran, dan optimalisasi evaluasi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru masih memerlukan dukungan kepemimpinan yang kuat dan berorientasi pada pembinaan profesionalisme guru (Mulyasa, 2018).

Kepemimpinan Islami yang diterapkan secara konsisten diyakini mampu menciptakan iklim kerja yang religius, harmonis, dan partisipatif. Guru akan merasa dihargai, didukung, dan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas profesional. Dengan demikian, kepemimpinan Islami berfungsi tidak hanya sebagai pendekatan manajerial, tetapi juga sebagai sarana pembinaan etos kerja dan karakter guru (Northouse, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian ilmiah yang mendalam mengenai implementasi model kepemimpinan Islami dan pengaruhnya terhadap kinerja guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik kepemimpinan Islami di MI Plus Annur serta kontribusinya terhadap peningkatan kinerja guru pada tahun 2025, sekaligus memperkaya kajian dalam bidang manajemen pendidikan Islam.

## B. LANDASAN TEORI

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam organisasi pendidikan, kepemimpinan memiliki peran strategis karena menentukan arah kebijakan, budaya organisasi, serta kualitas proses pembelajaran. Pemimpin pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai penggerak sumber daya manusia yang mampu membangun komunikasi, memberikan motivasi, dan menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi peningkatan kinerja guru (Yukl, 2013).

Dalam konteks sekolah, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif terbukti berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru, pengembangan budaya sekolah yang positif, serta pencapaian tujuan pendidikan secara berkelanjutan (Bush & Glover, 2014). Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kinerja guru di lembaga pendidikan.

Dalam perspektif Islam, kepemimpinan dipahami sebagai amanah yang harus dijalankan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Kepemimpinan Islami merupakan model kepemimpinan yang menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dan perilaku pemimpin. Kepemimpinan ini tidak hanya berorientasi pada efektivitas manajerial, tetapi juga pada tanggung jawab moral dan spiritual kepada Allah SWT dan sesama manusia (Fahmi, 2017). Dengan demikian, kepemimpinan Islami menekankan keseimbangan antara kepentingan duniawi dan ukhrawi.

Nilai-nilai utama dalam kepemimpinan Islami meliputi amanah, keadilan, musyawarah, keteladanan, tanggung jawab, dan profesionalisme (*itqan*). Prinsip amanah menuntut pemimpin untuk menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, sedangkan prinsip keadilan menekankan sikap objektif dan tidak diskriminatif. Prinsip musyawarah mendorong keterlibatan anggota organisasi dalam pengambilan keputusan, sementara keteladanan menuntut pemimpin menjadi contoh nyata dalam sikap dan etos kerja (Beekun & Badawi, 1999).

Dalam lembaga pendidikan Islam, penerapan kepemimpinan Islami berperan penting dalam membangun budaya organisasi yang religius dan profesional. Kepala sekolah yang menerapkan nilai-nilai Islami secara konsisten diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, meningkatkan motivasi guru, serta menumbuhkan kesadaran bahwa pekerjaan mengajar merupakan bagian dari ibadah. Hal ini berdampak positif terhadap komitmen dan kinerja guru dalam menjalankan tugas profesionalnya (Pradana, 2024).

Kinerja guru merujuk pada hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik profesional. Kinerja guru mencakup kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar, serta membina karakter peserta didik. Kinerja yang optimal mencerminkan tingkat kompetensi, tanggung jawab, dan komitmen guru terhadap profesi (Mulyasa, 2018).

Kinerja guru juga berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas, menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai, serta menciptakan interaksi pembelajaran yang efektif dan bermakna. Guru dengan kinerja tinggi mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan kurikulum, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan berpusat pada siswa (Uno, 2011).

Berbagai faktor memengaruhi kinerja guru, antara lain kompetensi dan kualifikasi akademik, motivasi dan komitmen kerja, lingkungan kerja, sarana dan prasarana, serta kepemimpinan kepala sekolah. Di antara faktor-faktor tersebut, kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan karena berperan langsung dalam membina, mengarahkan, dan memotivasi guru dalam melaksanakan tugasnya.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berbasis nilai moral dan spiritual memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dan kinerja guru. Kepemimpinan Islami cenderung meningkatkan loyalitas, disiplin, dan tanggung jawab guru karena menanamkan kesadaran bahwa bekerja merupakan bagian dari amanah dan ibadah. Keteladanan pemimpin menjadi faktor penting yang mendorong guru untuk menunjukkan etos kerja yang lebih baik (Ose et al., 2024).

Secara kausalitas, kepemimpinan Islami berperan sebagai variabel independen yang memengaruhi kinerja guru sebagai variabel dependen. Dimensi kepemimpinan Islami

seperti kejujuran (*siddiq*), amanah, komunikasi (*tabligh*), dan kebijaksanaan (*fathonah*) berkontribusi dalam membangun kepercayaan, tanggung jawab, komunikasi yang efektif, serta inovasi guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, semakin baik implementasi kepemimpinan Islami, semakin tinggi pula kinerja guru yang dihasilkan.

Dalam konteks penelitian ini, implementasi kepemimpinan Islami di MI Plus Annur menjadi pendekatan strategis dalam menjawab tantangan pendidikan tahun 2025 yang meliputi perkembangan teknologi, tuntutan profesionalisme guru, serta kebutuhan menjaga keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembinaan spiritual. Kepemimpinan Islami diharapkan mampu menjadi landasan dalam meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan dan bermakna.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur secara objektif tingkat implementasi kepemimpinan Islami dan kinerja guru serta menganalisis pengaruh antara kedua variabel berdasarkan data numerik. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata penerapan kepemimpinan Islami dan kinerja guru, sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kepemimpinan Islami terhadap kinerja guru (Sugiyono, 2016; Creswell, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan di MI Plus Annur yang berlokasi di Desa Manggari, Kecamatan Lebakwangi, Kabupaten Kuningan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa MI Plus Annur merupakan lembaga pendidikan dasar berbasis Islam yang menerapkan nilai-nilai kepemimpinan Islami dalam pengelolaan sekolah. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025 dengan waktu pengumpulan data selama tiga bulan, yaitu dari bulan Agustus sampai Oktober, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, serta pengolahan dan analisis data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MI Plus Annur yang berjumlah 23 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang

komprehensif dan representatif mengenai implementasi kepemimpinan Islami dan kinerja guru (Arikunto, 2010).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengukur persepsi guru terhadap kepemimpinan Islami dan kinerja guru, sedangkan wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung serta untuk keperluan triangulasi. Analisis data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen, analisis statistik deskriptif, serta analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan Islami terhadap kinerja guru. Data kualitatif dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman sebagai pendukung hasil analisis kuantitatif (Miles et al., 1994).

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Plus Annur yang berlokasi di Desa Manggari, Kecamatan Lebakwangi, Kabupaten Kuningan. MI Plus Annur merupakan lembaga pendidikan dasar berbasis Islam yang mengintegrasikan pendidikan umum dan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah berperan aktif dalam pengelolaan lembaga dengan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Islami sebagai landasan pengambilan kebijakan dan pembinaan guru. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 23 orang guru yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik total sampling, terdiri atas guru kelas dan guru mata pelajaran.

##### **1. Deskripsi Data Kepemimpinan Islami**

Data kepemimpinan Islami diperoleh melalui angket yang mencakup indikator amanah, adil, musyawarah, keteladanan, dan tanggung jawab. Hasil rekapitulasi skor kepemimpinan Islami disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Rekapitulasi Skor Kepemimpinan Islami**

No	Indikator	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase	Kategori
1	Amanah	125	104	83%	Sangat Baik
2	Adil	125	100	80%	Baik
3	Musyawarah	125	105	84%	Sangat Baik
4	Keteladanan	125	103	82%	Sangat Baik
5	Tanggung Jawab	125	101	81%	Sangat Baik
<b>Total</b>		<b>625</b>	<b>513</b>	<b>82%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel 1. Di atas di ketahui bahwa pada indikator Amanah memperoleh persentase sebesar 83% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dinilai mampu menjalankan tugas kepemimpinan dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, dan komitmen. Prinsip amanah merupakan fondasi utama kepemimpinan Islami yang menuntut pemimpin bertanggung jawab tidak hanya secara organisatoris, tetapi juga secara moral dan spiritual (Beekun & Badawi, 2005; Fahmi, 2017).

Keadilan memperoleh persentase sebesar 80% dan berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah bersikap objektif dan tidak diskriminatif dalam memperlakukan guru, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Prinsip keadilan dalam kepemimpinan Islami berperan penting dalam menciptakan rasa kepercayaan dan kenyamanan kerja bagi guru (Sa'adah et al., 2025).

Musyawarah memperoleh persentase tertinggi sebesar 84% dengan kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah secara aktif melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan dan penyelesaian permasalahan sekolah. Praktik musyawarah mencerminkan kepemimpinan partisipatif yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dan terbukti mampu meningkatkan rasa memiliki dan komitmen guru terhadap lembaga (Rahman & Nasution, 2020).

Keteladanan memperoleh persentase sebesar 82% dan berada pada kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjadi contoh positif dalam sikap, kedisiplinan, dan etos kerja. Keteladanan pemimpin memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku bawahan, karena guru cenderung meniru sikap dan nilai yang ditunjukkan oleh pemimpinnya (Bush & Glover, 2014).

Tanggung jawab memperoleh persentase sebesar 81% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dinilai konsisten dalam menjalankan kebijakan dan bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambil. Prinsip tanggung jawab dalam kepemimpinan Islami memperkuat integritas pemimpin dan berdampak positif pada stabilitas organisasi sekolah (Yukl, 2013).

Secara keseluruhan, implementasi kepemimpinan Islami di MI Plus Annur memperoleh persentase sebesar 82% dan berada pada kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah berhasil menerapkan nilai-nilai

kepemimpinan Islami secara konsisten dalam pengelolaan sekolah, sehingga berpotensi besar dalam mendukung peningkatan kinerja guru dan mutu pendidikan.

## 2. Deskripsi Data Kinerja Guru

Data kinerja guru diperoleh melalui angket yang diberikan kepada seluruh responden guru di MI Plus Annur. Instrumen kinerja guru mencakup indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, disiplin kerja, dan tanggung jawab profesional. Rekapitulasi skor kinerja guru disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Rekapitulasi Skor Kinerja Guru**

No	Indikator	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase	Kategori
1	Perencanaan	125	96	77%	Baik
2	Pelaksanaan	125	98	78%	Baik
3	Evaluasi	125	94	75%	Baik
4	Disiplin Kerja	125	100	80%	Baik
5	Tanggung Jawab Prof.	125	99	79%	Baik
<b>Total</b>		<b>625</b>	<b>487</b>	<b>78%</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan Tabel 2. kinerja guru di MI Plus Annur memperoleh persentase sebesar 78% dan berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tugas profesionalnya secara optimal meskipun masih memerlukan peningkatan pada beberapa aspek tertentu.

Perencanaan pembelajaran memperoleh persentase sebesar 77% dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah menyusun perencanaan pembelajaran, seperti RPP dan perangkat pendukung, secara cukup sistematis. Namun, perencanaan pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar lebih inovatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perencanaan yang baik merupakan fondasi utama keberhasilan proses pembelajaran (Sanjaya, 2015).

Pelaksanaan pembelajaran memperoleh persentase sebesar 78% dan berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang disusun, menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang relevan. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif menuntut kemampuan guru dalam mengelola kelas, memfasilitasi interaksi belajar, dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif (Mulyasa, 2022).

Evaluasi pembelajaran memperoleh persentase terendah yaitu 75%, meskipun masih berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan evaluasi hasil belajar, tetapi belum sepenuhnya optimal dalam memanfaatkan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar refleksi dan pengambilan keputusan pembelajaran selanjutnya (Zulaeha et al., 2025).

Disiplin kerja memperoleh persentase sebesar 80% dengan kategori baik dan menjadi indikator dengan nilai tertinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa guru memiliki tingkat kedisiplinan yang baik dalam kehadiran, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Disiplin kerja guru berperan penting dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan menjadi teladan bagi peserta didik (Hasibuan, 2016).

Tanggung jawab profesional memperoleh persentase sebesar 79% dan berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tugas profesionalnya dengan komitmen yang cukup tinggi, baik dalam mengajar maupun dalam menjalankan tugas tambahan di sekolah. Tanggung jawab profesional mencerminkan kesadaran guru terhadap perannya sebagai pendidik dan pembimbing peserta didik (Uno, 2016).

Secara keseluruhan, kinerja guru di MI Plus Annur berada pada kategori baik dengan persentase 78%. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menjalankan peran profesionalnya secara memadai, namun tetap memerlukan dukungan kepemimpinan dan pembinaan berkelanjutan untuk mencapai kinerja yang lebih optimal.

### 3. Hasil Analisis Statistik Inferensial

#### a. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kepemimpinan Islami terhadap kinerja guru di MI Plus Annur. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

Komponen	Nilai
Koefisien Korelasi (r)	0,65
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	0,42
Nilai Signifikansi (Sig.)	0,001

Berdasarkan Tabel 4.3, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,65 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kepemimpinan Islami dan kinerja guru. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik implementasi kepemimpinan Islami, maka semakin tinggi pula kinerja guru. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa nilai koefisien korelasi pada rentang 0,60–0,79 termasuk dalam kategori hubungan kuat.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,42 menunjukkan bahwa kepemimpinan Islami memberikan kontribusi sebesar 42% terhadap variasi kinerja guru, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti motivasi kerja, kompetensi pedagogik, lingkungan kerja, dan fasilitas sekolah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahman dan Nasution (2020) yang menyatakan bahwa kepemimpinan berbasis nilai Islami memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja tenaga pendidik, meskipun tidak menjadi satu-satunya faktor penentu.

#### b. Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 28,5 + 0,62X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 28,5 mengindikasikan bahwa ketika kepemimpinan Islami bernilai nol, maka kinerja guru berada pada nilai dasar sebesar 28,5. Koefisien regresi sebesar 0,62 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kepemimpinan Islami akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,62 satuan. Hasil ini menguatkan pandangan bahwa kepemimpinan Islami yang menekankan nilai amanah, keadilan, musyawarah, dan keteladanan mampu mendorong guru untuk bekerja lebih optimal dan bertanggung jawab (Beekun & Badawi, 2005).

#### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh kepemimpinan Islami terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi kepemimpinan Islami terhadap kinerja guru di MI Plus Annur Tahun 2025. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hakim (2019) yang menyatakan bahwa kepemimpinan Islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kinerja guru melalui penciptaan iklim kerja yang religius, harmonis, dan berorientasi pada nilai moral.

**E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi model kepemimpinan Islami di MI Plus Annur telah terlaksana dengan sangat baik dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Kepemimpinan kepala madrasah yang berlandaskan nilai amanah, keadilan, musyawarah, keteladanan, dan tanggung jawab mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, meningkatkan kedisiplinan, serta mendorong guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya secara optimal. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara kepemimpinan Islami dan kinerja guru, yang menegaskan bahwa semakin baik penerapan kepemimpinan Islami, maka semakin meningkat pula kinerja guru. Dengan demikian, kepemimpinan Islami dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan strategis dalam upaya peningkatan mutu kinerja guru dan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan dasar berbasis Islam.

**F. DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Bumi Aksara
- Beekun, I., & Badawi, J. A. (1999). *Leadership: an Islamic perspective*. Beltsville, MD: Amana.
- Bush, T., & Glover, D. (2014). School leadership models: What do we know?. *School leadership & management*, 34(5), 553-571.
- Creswell, J. W. (2014). RESEARCH DESIGN: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 4rd.
- Fahmi, I. (2017). *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, M. S., & Hasibuan, H. M. S. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi aksara.
- Likert, R. (1932). *A technique for the measurement of attitudes*. Archives of psychology.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis*. Sage publications. Thousand Oaks, CA.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Northouse, P. G. (2025). *Leadership: Theory and practice*. Sage publications.

- Ose, F., Rahmi, Y., & Gistituati, N. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di MAN 1 Bukittinggi. *Jurnal Niara*, 16(3), 672-685.
- Pradan, P. (2024). *Pengaruh Kepemimpinan Islam dan Etika Kerja Islami Terhadap Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Assalafiyah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Sa'adah, S., Waluyo, B., & Sayuti, A. (2025). Kepemimpinan Pendidikan Islam: Konsep, Gaya, Dan Implikasinya. *Unisan Jurnal*, 4(2), 01-09.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Sudirman, A., Lie, D., Sherly, S., & Dharma, E. (2019). The impact of work discipline and work ethic on the teacher performance of Sultan Agung Pematangsiantar Private Middle School Teachers TA 2018/2019. *International Journal of Business Studies*, 3(3), 125-135.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta*, Bandung.
- Turhamun, A. (2025). *Peran Sikap Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom Bogor* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Uno, H. B. (2011). Teori motivasi dan pengukurannya. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations*. Pearson Education Limited.
- Zulaeha, O., Mustaqimah, N., Almubarokah, N. H., Arifin, M. Z., Ismail, A. N., Masnur, M., ... & Ermawati, D. (2025). Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(02).